

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003: 36). Sedangkan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat.

Guru sebagai sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan juga membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan siswa secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, membimbing, melatih, serta mengarahkan siswa agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting dalam terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan pembelajaran pada suatu pendidikan dimana ia melaksanakan tugasnya.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan siswa berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Guru yang bermutu adalah guru yang profesional dalam pekerjaannya karena guru yang profesional senantiasa dapat meningkatkan kualitasnya. Seorang guru harus mampu menguasai kompetensi tersebut sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap ilmu yang didapat.

Akan tetapi melihat realita yang ada, masih banyak guru yang kurang mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Masih ada sebagian guru yang kesulitan merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif (1), masih ada guru yang kesulitan dalam mengelola kelas (2), monoton dalam penggunaan metode, sumber belajar dan media pembelajaran (3). ada beberapa guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang hampir sama setiap hari untuk semua siswa yang memiliki karakteristik berbeda. Guru masih belum memaksimalkan dalam penggunaan media serta dalam memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Sehingga antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran masih

tergolong rendah, terlihat sebagian besar siswa cenderung pasif dan lebih tertarik dengan perbincangan lain diluar konteks pelajaran. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa guru yang melaksanakan tugas dengan ala kadarnya yang penting memenuhi jam mengajar, tanpa mempedulikan apakah pelajaran yang disampaikan itu bisa ditangkap dan mampu mendidik para siswa. Selain itu evaluasi hasil pembelajaran belum baik.

Permasalahan lain yang dihadapi terkait dengan kualitas guru yang telah bersertifikasi, sertifikasi guru bukan jaminan baiknya kualitas guru, masih banyak guru yang bekerja dengan seenaknya meskipun sudah bersertifikasi. Program sertifikasi guru yang dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini dinilai belum berhasil mendorong profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Banyak guru tidak bekerja sesuai ketentuan meski sudah bersertifikasi, kesalahan para guru bersertifikasi tersebut antara lain mengajar tidak memenuhi jam kerja sebanyak 24 jam tiap pekan, selain itu guru sertifikasi tidak membuat persiapan sebelum mengajar, baik persiapan harian maupun pekerjaan lainnya. Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep menyatakan bahwa sertifikasi guru dinilai kurang mampu meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep. Hal ini mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para guru dan juga menunjukkan kurangnya profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-

keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sekolah sekarang sudah dihadapkan pada persaingan dan teknologi yang tidak bersekala nasional akan tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta. Maka dari itu profesionalitas seorang guru harus diikuti oleh kreativitas guru dalam mengembangkan kurikulum disekolah akan berguna, apabila guru mempunyai keinginan, bertanggung jawab, minat, penghargaan dan meningkatkan dirinya dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar. Demikian halnya dengan kinerja guru ditentukan oleh tingkat sejauhmana profesionalisme guru, kreatifitas dan lingkungan kerjanya.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Apabila dilihat berdasarkan keadaan saat ini para guru SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar ternyata masih kurang hal ini dapat dilihat dari beberapa guru SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep yang dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode-metode mengajar yang monoton dan tidak menggunakan metode-metode lain untuk variasi, belum lagi masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dimana guru lebih

senang menggunakan metode ceramah, masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga siswa banyak yang dijadikan “patung”/bersifat pasif.

Di tangan guru yang kreatif seorang siswa penakut akan menjadi siswa yang pemberani, siswa yang tidak tahu akan menjadi siswa yang ingin tahu, siswa yang pasif akan menjadi siswa yang aktif, siswa yang kurang peduli akan menjadi siswa yang peduli dan masih banyak lagi perubahan dan masih banyak lagi perubahan siswa yang negatif akan menjadi positif. Hal ini akan dapat terwujud hanya ditangan guru yang kreatif. Dan perubahan sikap tersebut diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru secara kreatif.

Guru juga harus mampu berperan sebagai motivator yang mampu memotivasi siswa untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang dimiliki. Salah satu upaya untuk memotivasi siswa adalah menciptakan pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas dengan menggunakan strategi belajar yang mampu mengembangkan daya imajinasi dan membantu otak untuk belajar dan berfikir lebih kreatif.

Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal. Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 2 Ra’as Sumenep terlihat bahwa kinerja guru masih belum memuaskan, dalam realita sehari-hari masih ditemukan adanya gejala-gejala antara lain : 1) pembuatan kerangka KBM belum optimal bahkan hanya *copy paste* perangkat tahun lalu dengan mengganti tahunnya, 2) kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif, 3) masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga mereka tidak menyerap pelajaran yang didapat. Belum optimalnya

kinerja guru tersebut bukan tanggung jawab sekolah saja melainkan tanggung jawab bersama antara pihak Depdiknas dan Pemerintah.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru antara lain dengan peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan-pelatihan, seminar, kursus-kursus atau pendidikan formal yang tinggi serta pembinaan dan pengembangan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaannya kita tidak hanya menuntut keahlian dari para ahli pengembang kompetensi guru saja melainkan juga harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru.

Kreativitas siswa hanya bisa dikembangkan apabila gurunya kreatif. Guru yang kreatif memiliki kemampuan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para siswanya secara kreatif, sehingga siswa menggemari ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya dan membuat siswa dapat berpikir secara kreatif. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang pengaruh profesionalisme dan kreativitas terhadap kinerja. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini mengambil judul : “PENGARUH PROFESIONALISME DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA GURU SMP Negeri 2 Ra’as Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Ra’as Sumenep?
2. Apakah kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Ra’as Sumenep?
3. Apakah profesionalisme dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Ra’as Sumenep?

4. Di antara ke dua variabel tersebut di atas variabel profesionalisme dan variabel kreativitas manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep.
2. Untuk mengetahui apakah kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep.
3. Untuk mengetahui apakah profesionalisme dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep.
4. Untuk mengetahui diantara ke dua variabel tersebut di atas profesionalisme atau kreativitas variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang positif terhadap lembaga pendidikan di SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep, dalam upaya pengelolaan pendidikan tinggi. Demikian pula guru diharapkan dapat memperbaiki dalam meningkatkan kinerja.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi tentang kompetensi professional dan kreativitas dengan kinerja guru, khususnya pada SMP Negeri 2 Ra'as Sumenep dalam hal peningkatan dan pengoptimalan kompetensi professional guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah.
3. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca yang berminat terhadap masalah kinerja guru.

4. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kompetensi professional guru dan kreativitas kaitannya dengan peningkatan kinerja.